

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian sub-judul temuan penelitian berisi tentang hasil wawancara dengan perwakilan siswa (i) MAN Kapuas jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Riztia Ayu Lestari

Riztia mengatakan bahwa:

“Rasisme tu inya seseorang tu kada mau menyamakan dirinya lawan orang lain. Inya beisi anggapan bahwa dirinya tu pang dah nang paling unggul. Imbah tu inya membedakan orang sekitarnya lawan jua inya kada kawa menghargai orang lain. Q.S. Al-Hujurât ayat 11 ngintu sepemahaman ulun adalah kita tu kada dibolehi gasan menyambati urang lain lawan jua kita tu kada boleh jua mengiaui urang lain tu lawan galaran nang kada baik. Imbah tu pada Q.S. Ar-Rûm ayat 22 dipahami bahwa Allah tu menciptakan langit lawan bumi aja dengan kasampurnaan, kaitu jua lawan adanya perbedaan antara manusia nang saikung lawan manusia nang lain tu ada beda bahasa lawan warna kulit tu sekira kita tu saling menghargai lainan saling mehuali dan merasa dirinya sempurna padahal kita tu kdd apa-apanya. Sedangkan pada Q.S. Al-Hujurât ayat 13 tu manusia ngntu Allah ciptakan dengan keadaan nang berbeda-beda padahal sabujurnya semua manusia ngintu sama haja. Imbah tu pada Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 inya dipahami bahwa kita tu harus besikap saimbang atau adil lawan jua kita tu harus menegakkan kebenaran. Antara ayat suting dengan nang lain tu bekaitan haja sekira manusia tu menyadari bahwa inya tu sama haja antara sikung lawan nang lain tu sama haja kadada nang melaini akan ”

Berdasar perkataan yang dapat dipahami dari rasisme itu sendiri adalah suatu perbuatan yang menganggap dirinya lebih unggul dibandingkan orang lain. Dari anggapan yang muncul inilah kemudian biasanya orang tersebut membeda-

bedakan orang di sekitarnya. Dia tidak bisa menghargai orang lain selain dari kelompoknya.¹

Adapun Q.S. Al-Hujurât ayat 11 dapat dipahami bahwa seseorang dilarang untuk mengolok-olok orang lain atau kelompok yang lain dan memberikan gelaran yang buruk. Maksudnya adalah seorang yang beriman hendaknya jangan mengejek orang lain ataupun mengejek kelompok yang lain. Hal ini dikarenakan bisa jadi orang yang diejek tersebut lebih baik daripada orang yang mengejek. Hal ini juga berlaku untuk semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Larangan ini berdasar kepada bahwa semua kalangan itu bersaudara. Maksud lain pada ayat ini adalah larangan dalam memberikan suatu panggilan kepada yang lain dengan panggilan yang buruk semisalnya adalah ada seseorang yang namanya A akan tetapi dipanggil dengan sebutan D yang memiliki arti panggilan yang buruk. Selain memberikan panggilan yang buruk melalui lisan kita juga dilarang untuk memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk melalui tulisan dan isyarat. Panggilan dan ejekan tersebut bisa menyakiti hati orang yang bersangkutan. Hendaknya apabila terlanjur memperbuat perbuatan yang kurang baik itu kita bertobat kepada Allah karena perbuatan tersebut bisa mengarahkan kepada kefasikan jika tidak bertobak maka orang tersebut telah berbuat zalim kepada dirinya sendiri dan akibat perbuatannya terbut Allah menimpakan hukuman kepadanya.²

Selanjutnya pada Q.S.Ar-rûm ayat 22 dipahami bahwa Allah itu menciptakan langit, bumi, serta manusia dengan berbagai macam bahasa dan

¹ Riztia Ayu Lestari, Wawancara, 1 April 2024, MAN Kapas.

² Riztia Ayu Lestari.

warna kulit. Langit dan bumi diciptakan tanpa adanya tiang maupun penyangga. Di alam semesta ini terdapat susunan tata surya dan galaksi-galaksi yang terdapat di langit. Berbagai macam ciptaan Allah yang ada di langit tersebut di antaranya adalah adanya bintang, planet, satelit, dan keragaman benda angkasa selain daripada itu. Adapun di dalam bumi sendiri terdapat benda dan makhluk hidup yang beragam. Contohnya adalah manusia yang memiliki keragaman bahasa dan warna kulit. Oleh sebab itu manusia patutlah menyadari bahwa keragaman bahasa dan warna kulit itu merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah SWT. dan kita sebagai manusia hendaknya kita mempelajari dan memahami semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti kekuasaan Allah SWT. sehingga membuat kita sadar bahwa kita tidak ada apa-apanya dibandingkan hal itu semua.³

Pada Q.S. Al-Hujurât ayat 13 dipahami bahwa ayat ini adalah berisi tentang Allah itu telah menciptakan dari pasangan kita yakni antara laki-laki dan perempuan. Selain itu Allah juga membuat atau menciptakan kita berbangsa dan bersuku yang berbeda yang mana dari perbedaan itulah kemudian saling mengenal lah kita antara yang satu dengan yang lain. Dari perbedaan itu hendaknya kita tidak menjadikannya sebagai sesuatu yang dapat menciptakan perpecahan tapi hendaknya menjadikan perdamaian. Karena walaupun berbeda tetapi perlu diketahui bahwa kita sesama manusia ini sama di hadapan Allah SWT. yang membedakan antara satu sama lain adalah ketakwaan kita kepada-Nya.⁴

Adapun pada Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 dapat dipahami bahwa kita seharusnya dapat berbuat adil kepada siapa pun. Jangan karena kebencian kita

³ Riztia Ayu Lestari.

⁴ Riztia Ayu Lestari.

terhadap seseorang maupun kelompok yang lain sehingga menyebabkan kita berbuat tidak adil. Larangan ini tidak hanya berlaku untuk sesama orang Islam saja namun juga kepada selain umat Islam. Begitu pun saat kita diminta menjadi seorang saksi hendaknya kita selalu dapat mempertahankan keadilan. Karena suatu hal yang lebih dekat dengan takwa adalah apabila kita dapat berbuat adil kepada siapa pun. Lakukanlah apa yang Allah perintahkan dan jauhilah apa yang telah Allah larang kepadamu. Karena Allah mengetahui apa saja yang kita kerjakan baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.⁵

Selanjutnya hubungan antara keempat ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berisi tentang larangan rasisme ini adalah pada ayat yang pertama berisi tentang larangan untuk mengejek dan memberikan gelaran yang buruk, kemudian ayat kedua itu mulai menjelaskan tentang adanya perbedaan antar manusia yaitu adanya perbedaan bahasa dan warna kulit. Pada ayat ketiga itu kemudian membahas tentang adanya penciptaan manusia dan perintah untuk saling kenal mengenal. Kemudian yang terakhir ada dijelaskan tentang perintah untuk berbuat adil dan menegakkan kejujuran. Dari keempat ayat tersebut tentunya saling berhubungan antara ayat yang satu dengan yang lain yakni bahwa kita diciptakan Allah dengan keragaman yang sangat amat banyak agar kita bisa saling menghargai, menghormati, dan berbuat adil.⁶

⁵ Riztia Ayu Lestari.

⁶ Riztia Ayu Lestari.

2. Wawancara dengan Fera

Fera mengatakan bahwa:

“Rasisme adalah sikap nang muncul diakibat akan karana sabab inya merasa dirinya tu labih baik atau unggul dibandingkan orang selain inya. Karena rasa ngintu inya mamandang orang lain tu randah pada inya sahingga inya kada kawa manghormati orang lain. Pada Q.S. Al-Hujurât ayat 11 disitu kita tu kawa diambil pamahaman baik kita tu disangiti gasan menyambati urang lain. Imbah tu Q.S.Ar-Rûm ayat 22 dijelas akan bahwa Alllah tu manciptakan sesuatu dengan dengan sampurna cunthnya adanya langit, bumi, perbedaan bahasa, lawan adanya perbedaan warna kulit antara manusia nang sikung lawan manusia nang lain. Imbah itu di Q.S. Al-Hujurât ayat 13 kitatu disuruh akan gasan manganal anatara manusia nang sikung lwan manusia nang lain. Supaya kita tu saling menghargai lawan menghormati karena kita samua tu sama haja nang membedakan tu baya tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Pada Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 kita tu disuruh akan gasan salahu babuat adil lawan jua menegakkan lawan kebenaran.keeempat ayatnya ngintu sama-sama menyuruh akan kita gasan kada saling memedakan lawan saling menghargai”

Berdasar kepada perkataan Fera itu dapat dipahami bahwa rasisme sebagai suatu sikap atau perbuatan yang pada awalnya berasal dari rasa lebih unggul dan merasa bahwa dirinya itu merasa lebih di atas dari yang lain. Sehingga dari situlah kemudian muncul sikap memandang suatu individu atau kelompok yang selain daripada yang bersangkutan lebih rendah. Pandangan inilah yang kemudian mengakibatkan individu yang bersangkutan tidak bisa menghormati yang lain.⁷

Pada ayat yang pertama dapat dipahami dari Q.S. Al-Hujurât ayat 11 berisi tentang larangan untuk mengejek. Maksudnya adalah kita sebagai manusia dilarang untuk mengejek orang lain. Larangan ini berlaku untuk laki-laki dan perempuan. Selain mengejek antar individu kita juga dilarang untuk mengejek

⁷ Fera, Wawancara, 1 April 2024.

kelompok lain. Semisalkan ada kelompok A yang berbeda dengan kelompok G hendaknya antara kelompok A dan G tersebut tidak saling mengejek. Selain mengejek ayat ini juga melarang kita memberikan gelar atau panggilan yang tidak baik atau tidak semestinya untuk orang lain. Karena kefasikan itu bisa diakibatkan dari panggilan yang buruk tersebut. Misalkan si F sudah diberikan nama yang memiliki arti yang bagus lalu dipanggillah dengan sebutan 'ndu,t karena mungkin badannya yang berisi. Itu tidak diperbolehkan selain memberikan panggilan yang buruk itu juga bisa termasuk ke dalam *Body Shamming* yang nantinya berdampak yang lebih buruk bisa saja sampai kena ke kesehatan mental seseorang. Dan hendaknya apabila kita sudah terlanjur berbuat yang dilarang tersebut kita bertobat kepada Allah SWT. karena apabila kita tidak bertobat maka kita termasuk kepada orang-orang yang zalim.⁸

Kemudian Q.S.Ar-Rûm ayat 22 dipahami bahwa bukti kekuasaan Allah atas semua hasil ciptaannya contohnya adalah diciptakannya langit dan bumi dengan tidak menggunakan tiang sebagai penyangga serta berbagai benda-benda luar angkasa seperti planet, bintang, bulan, matahari, dan lain-lain. Selain itu, bukti kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. yang lain adalah seperti disampaikan pada ayat ini adalah adanya perbedaan bahasa serta warna kulit. Seperti yang kita tahu disekitar kita setiap individu berbicara dengan bahasa yang beragam seperti Bahasa Banjar, Bahasa Dayak, Bahasa Jawa, dan lain-lain. Selain bahasa dapat dilihat disekitar kita bahwa warna kulit manusia juga beraneka ragam ada yang berkulit putih, kuning langsung, sawo matang, dan lain-lain. Itu semua merupakan

⁸ Fera.

kekuasaan Allah SWT. dan kita sebagai hamba menyadari itu semua lalu timbul di diri kita sifat saling menghargai dan menghormati antar sesama.⁹

Pada ayat yang ketiga ini yakni Q.S. Al-Hujurât ayat 13 dapat dipahami bahwa kita diciptakan dari seorang laki-laki (*Dzakarín*) dan seorang perempuan (*Untsâ*). Dari sebuah ikatan pernikahan kemudian lahirlah kita. Lalu manusia - manusia diciptakan dengan beraneka ragam negara ada yang menjadi Warga Negara Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan lain-lain. Selain beraneka ragam bangsa manusia juga diciptakan dari berbagai suku bangsa contohnya ada yang diciptakan menjadi suku Banjar, Jawa, Bugis, Dayak, dan lain-lain. Pembelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah hendaknya kita saling kenal-mengenal antara yang satu dengan yang lain tidak membeda-bedakan saling menghormati, serta saling menghargai. Karena kita itu sebenarnya sama antara yang satu dengan yang lain yang membedakan antar sesama manusia adalah tingkat ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁰

Selanjutnya Q.S. Al-Mâidah ayat 8 menjelaskan bahwa hendaklah kita berbuat adil dan menegakkan kebenaran. Contohnya adalah ketika kita ditunjuk menjadi saksi maka kita hendaknya menjadi saksi yang adil jangan dikarenakan adanya rasa benci di dalam diri lalu menjadikan kita berbuat tidak adil. Karena keadilan itu dekat dengan takwa.¹¹

Hubungan antara keempat ayat ini adalah adanya penjelasan bahwa manusia itu diciptakan dengan keragaman contohnya adalah keragaman bahasa dan warna kulit. Dari keragaman ini juga kita diperintahkan untuk tidak saling

⁹ Fera.

¹⁰ Fera.

¹¹ Fera.

mengejek dan untuk saling mengenal serta menghormati satu sama lain. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk saling bersikap adil dan menegakkan kebenaran.¹²

3. Wawancara dengan Raudah

Raudah berpendapat bahwa:

“Rasisme tu sikap memandang orang lain lebih rendah atau merasa dirinya lebih baik dibandingkan orang lain. *bully, body shamming*, dan sebagainya itulah yang sering terjadi sebagai akibat dari adanya anggapan tersebut. Pada Q.S. Al-Hujurât ayat 11 dipahami bahwa adanya perintah agar kita jangan menyambati orang baik antar individu maupun antar kelompok. Selain itu, kita juga dilarang untuk memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk. Pada Q.S.Ar-Rûm ayat 22 di dalamnya Allah menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia itu ada perbedaan kulit antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Perbedaan itu sebagai bukti kekuasaan Allah dan hendaknya antar individu kita saling menghargai. Kemudian di dalam Q.S. Al-Hujurât ayat 13 di situ dijelaskan bahwa manusia yang satu dengan yang lain itu sama. Allah menciptakan perbedaan suku bangsa agar kita menjaga persatuan dan kesatuan. Karena yang membedakan antara manusia itu hanyalah ketakwaan kepada Allah SWT. Selanjutnya pada Q.S. Al-Mâidah ayat 8 berisi tentang penjelasan dan perintah agar kita dapat bersikap adil dan menegakkan kebenaran walaupun kita benci terhadap orang tersebut. Keempatnya memiliki hubungan bahwa ada mulanya manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan yang diciptakan dengan perbedaan kemudian diperintahkan untuk saling kenal mengenal lalu kita seharusnya berbuat adil dan menegakkan keadilan ”

Dari perkataan Raudah yang dimaksud dengan rasisme adalah sikap seseorang yang menganggap dirinya superior dibandingkan orang lain. Sikap inilah yang nantinya bisa menimbulkan seseorang melakukan *bully, body, shamming*, dan lain sebagainya. Seharunya antar sesama itu saling menghormati akan tetapi, karena rasa superior itu kemudian mengakibatkan perilaku buruk terjadi kepada sesama.¹³

¹² Fera.

¹³ Raudah, Wawancara, 1 April 2024.

Pada Q.S. Al-Hujurât ayat 11 berisi tentang larangan mengejek orang lain. Selain itu kita juga dilarang untuk mengejek kelompok yang lain. Larangan ini berlaku kepada siapa saja. Perempuan tidak boleh mengejek perempuan yang lain. Begitu juga dengan laki-laki. Karena kita tidak tahu siapa yang lebih baik bisa jadi yang lebih baik yang kita ejek. Kita juga dilarang untuk memanggil seseorang dengan panggilan yang buruk. Karena nama merupakan do'a jadi apabila kita memberikan panggilan maka berikanlah panggilan yang baik. Selain itu panggilan yang buruk merupakan salah satu jalan yang bisa jadi menuju ke kefasikan.¹⁴

Selanjutnya di dalam Q.S. Ar-Rûm ayat 22 dapat dipahami bahwa perbedaan warna kulit dan bahasa itu memang terjadi. Itu merupakan bukti kekuasaan Allah. Namun, yang terjadi saat ini banyak remaja malah menjadikannya sebagai bahan lelucon seperti kalimat aura magrib ataupun sejenisnya. Padahal jika mereka sadari perbedaan warna kulit tersebut juga sebagai suatu tanda untuk membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain andaikan semua warna kulit sama maka tentulah kita akan sulit membedakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Kemudian pada Q.S. Al-Hujurât ayat 13 di dalamnya menjelaskan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain itu sama. Manusia berasal dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang mana laki-laki dan perempuan tersebut diciptakan Allah dengan suku yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Selain berbeda suku Allah SWT. juga menciptakan kita berbeda kebangsaannya. Dari perbedaan tersebut lalu muncullah persatuan dan kesatuan

¹⁴ Raudah.

¹⁵ Raudah.

antar sesama. Tidak ada perbedaan yang signifikan kecuali satu yaitu ketakwaan kepada Allah SWT. ketakwaan sendiri dapat diartikan sebagai mengerjakan yang Allah perintahkan serta meninggalkan apa yang Allah larang.¹⁶

Terakhir pada Q.S. Al-Mâidah ayat 8 dipahami bahwa sebagai manusia hendaknya kita dapat bersikap adil dan menegakkan kebenaran. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak saksi yang tidak adil. Terkadang rasa kebencian yang muncul itu membuat seseorang dapat berbuat menjadi tidak adil. Padahal keadilan itu dekat kepada takwa. Oleh sebab itu kita disuruh untuk menegakkan keadilan dan kebenaran.¹⁷

Di antara satu sama lain antar keempat ayat ini memiliki hubungan yaitu manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan yang kemudian kita diperintahkan untuk saling kenal mengenal. Manusia diciptakan dengan keragaman yang ada di antaranya adalah perbedaan bahasa, warna kulit, berbagai macam bangsa, dan beragam suku. Kemudian dari situ semua dilarang untuk saling mengejek dan memberikan gelaran yang buruk. Selanjutnya kita diperintahkan untuk saling bersikap adil dan menegakkan kebenaran.¹⁸

4. Wawancara dengan Mahbubah

Mahbubah mengatakan bahwa:

“Pada Al-Hujurât ayat 11 itu bisa dipahami bahwa kita itu dilarang untuk saling ejek mengejek dan memberikan nama panggilan yang buruk untuk orang lain. Larangan itu berlaku bagi siapa saja baik antar individu maupun kepada kelompok lain. Panggilan yang buruk ini bisa merusak mental seseorang terutama kepada perbuatan bullying dan body shamming. Pada Q.S. Ar-Rûm ayat 22 ini berisi tentang perbedaan dari aspek bahasa dan warna kulit. Selanjutnya Q.S. Al-Hujurât ayat 13 menjelaskan bahwa manusia

¹⁶ Raudah.

¹⁷ Raudah.

¹⁸ Raudah.

diciptakan dari sepasang laki-laki dan perempuan. Kemudian diciptakan juga beraneka ragam suku bangsa agar kita saling kenal mengenal. Adapun pada Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 berisi tentang perintah agar kita berbuat dan bersikap adil dan menegakkan kebenaran.”

Maksudnya adalah pada ayat ini yakni Q.S. Al-Hujurât ayat 11 dipahami bahwa kita itu dilarang untuk mengejek orang lain dan memberi nama panggilan yang buruk untuk orang lain. Maksudnya adalah seperti yang terjadi saat ini banyak terjadi anak muda yang mengejek orang lain. Padahal hal itu tidak diperbolehkan karena sesuai dengan ayat ini karena bisa jadi orang yang mengejek itu lebih rendah derajatnya daripada orang yang diejek.¹⁹

Selain larangan untuk mengejek antar individu ayat ini juga melarang kita agar tidak mengejek kelompok yang lain. Kita juga dilarang agar tidak meledek orang lain dan juga memberikan panggilan kepada mereka dengan panggilan yang buruk. Karena panggilan yang buruk ini juga bisa menyebabkan terjadinya *bullying* dan *body shamming* yang tentunya menurut segi kesehatan bisa merusak kesehatan mental seseorang. Maka hendaknya ketika di masa lalu kita pernah melakukannya maka minta maaf dan segera bertobat kepada Allah SWT. karena akan termasuk orang yang zalim apabila tidak bertobat kepada Allah SWT.²⁰

Q.S.Ar-Rûm ayat 22 dipahami bahwa dalam segi perbedaan antar manusia terutama dalam adanya perbedaan aspek bahasa dan warna kulit. Perbedaan ini merupakan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. Namun sangat disayangkan saat ini terutama dalam hal perbedaan warna kulit ini menjadikan seseorang itu merasa lebih unggul dibandingkan dengan yang lain. Contohnya ketika ada anak

¹⁹ Mahbubah, Wawancara, 1 April 2024.

²⁰ Mahbubah.

yang warna kulitnya lebih putih terkadang dia mengucilkan orang yang berkulit lebih hitam. Padahal perbedaan warna kulit ini adalah suatu hal yang tidak seharusnya menjadikan sesuatu menjadi perpecahan namun menjadikan kita menjadi satu pembelajaran terutama dalam hal menghargai. Terutama bagi orang-orang yang berilmu seperti yang tersebut pada akhir ayat ini.²¹

Q.S. Al-Hujurât ayat 13 ini menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki yang dalam ayat ini disebut dengan kalimat (*Dzakarín*) dan seorang perempuan atau yang dalam ayat ini disebut dengan kalimat (*Untsa*) yang mana dari sebuah ikatan pernikahan. Laki-laki dan perempuan tersebut diciptakan Allah berasal dari suku yang beraneka ragam serta kebangsaan atau kenegaraan yang beraneka ragam pula. Keanekaragaman yang ada merupakan bentuk dari kekuasaan Allah SWT. yang dapat memberikan pelajaran bahwa perbedaan tidak menjadi sebuah hambatan dalam persatuan. Karena di hadapan Allah SWT. semua makhluk yang Allah ciptakan adalah sama yang membedakan hanya tingkat ketakwaan kita kepada-Nya.²²

Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 dapat dipahami bahwa ayat ini berkenaan dengan perintah untuk bersikap adil dan menegakkan kebenaran. Terutama di dalam ayat ini Allah memerintahkan kita untuk menjadi saksi yang adil. Rasa kebencian yang ada di dalam diri terhadap seseorang atau kelompok lain sehingga menjadikan kita menjadi saksi yang tidak adil. Padahal keadilan itu dekat dengan ketakwaan. Jadi jangan karena kebencian sehingga membuat kita tidak adil dan membuat kita

²¹ Mahbubah.

²² Mahbubah.

semakin jauh dari ketakwaan. Selain keadilan hendaknya kita juga selalu menegakkan kebenaran.²³

5. Wawancara dengan Muhammad Hasbi

Pendapat Muhammad Hasbi bahwa:

“Q.S. Al-Hujurât 11 dijelaskan di dalamnya bahwa ayat ini melarang kita untuk saling menyambati antara satu sama lain maupun antar kelompok. Kita juga dilarang untuk memberikan panggilan kepada seseorang dengan panggilan yang buruk. Panggilan adalah do'a sehingga kita dilarang untuk memberikan panggilan yang buruk. Selanjutnya pada Q.S. Ar-Rûm ayat 22 ini menerangkan tentang Allah menciptakan langit dan bumi dengan berbagai benda angkasa yang berada di dalamnya. Allah juga menciptakan perbedaan bahasa dan warna kulit. Pada Q.S. Al-Hujurât ayat 13 dijelaskan bahwa Allah ciptakan kita dari sepasang laki-laki dan perempuan dengan berbagai macam suku bangsa. Sehingga hendaknya kita saling menghargai. Selanjutnya pada Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 di dalamnya berisi penjelasan bahwa kita diperintahkan agar dapat berbuat adil dan juga selalu menegakkan kebenaran. Dari keempat ayat tersebut kita dilarang untuk saling ejek hanya karena sebuah perbedaan tai, hendaknya kita saling menghargai.”

Dapat dipahami di dalam Q.S. Al-Hujurât ayat 11 bahwa ayat ini berisi tentang larangan untuk mencemooh orang lain. Maksudnya adalah kita dilarang untuk mengolok-olok atau mengejek orang lain. Larangan ini berlaku bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Terkadang masing-masing individu lupa bahwa belum tentu orang yang dicemooh itu lebih rendah derajatnya daripada orang yang mencemooh. Bisa jadi malah yang terjadi sebaliknya. Harus disadari bahwa manusia itu sama tinggi derajatnya. Tidak sepatutnya apabila kita merasa lebih unggul dibandingkan orang lain.²⁴

Selain larangan untuk mencemooh antar individu ayat ini juga menjelaskan agar kita tidak mencemooh kelompok yang lain. Terkadang antar

²³ Mahbubah.

²⁴ Muhammad Hasbi, Wawancara, 1 April 2024.

kelompok merasa kelompoknya lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang lain. Hal inilah yang nantinya bisa menyebabkan mencemooh antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Kita juga dilarang untuk memberikan panggilan yang buruk atau tidak baik. Hal inilah yang masih sering dilakukan oleh anak muda kepada teman-teman sebayanya. Padahal setiap panggilan mempunyai arti. Apabila panggilan itu buruk maka buruklah juga artinya bahkan bisa menjadi do'a. Oleh sebab itu panggillah seseorang dengan panggilan yang baik. Karena panggilan yang buruk juga bisa termasuk ke dalam ke fasikkan. Maka pada akhir ayat ini Allah memerintahkan kita untuk bertobat karena apabila tidak bertobat maka kita telah berbuat zalim.²⁵

Q.S.Ar-Rûm ayat 22 adalah menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi. Langit dan bumi itu Allah ciptakan tanpa tiang penyangga. Selain itu di langit Allah menciptakan planet, satelit, bulan, bintang, matahari, dan sebagainya. Di bumi Allah ciptakan manusia, binatang, hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Manusia pun Allah ciptakan dengan berbagai keragamannya. Antara lain seperti yang disebutkan pada ayat ini adalah adanya perbedaan bahasa dan warna kulit.²⁶

Perbedaan bahasa itu seperti adanya orang yang menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan bahasa-bahasa yang lain. Perbedaan warna kulit pun ada nyatanya ada orang yang mempunyai kulit berwarna cerah, berwarna sawo matang, berwarna kuning langsung, dan lain-lain. Perbedaan ini

²⁵ Hasbi.

²⁶ Hasbi.

merupakan bukti kekuasaan Allah SWT. yang sudah sepatutnya kita saling mensyukuri sehingga bisa saling menghargai antar sesama.²⁷

Q.S. Al-Hujurât ayat 13 adalah Allah menciptakan kita dari sepasang laki-laki dan perempuan selain itu Allah juga menciptakan bermacam-macam suku yang sangat banyaknya serta berbagai macam negara. Dari sepasang laki-laki dan perempuan kemudian lahirlah kita. Hendaknya kita sebagai manusia menyadari bahwa kita diciptakan dengan segala keragamannya dan janganlah kita membedakan antar sesama manusia. Keanekaragaman adalah suatu bentuk kekuasaan Allah yang harus disadari sehingga kita bisa saling menghormati.²⁸

Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 berisi tentang perintah agar kita dapat menjadi seseorang yang adil dan selalu menegakkan kebenaran. Pada kehidupan sehari-hari tentunya kita bersosialisasi dengan orang lain. Dalam bersosialisasi tersebut tentunya kita harus bersikap adil baik kepada antar individu maupun kelompok. Sama halnya ketika kita ditunjuk menjadi saksi maka seharusnya kita menjadi saksi yang adil. Selain berbuat adil kita juga harus menegakkan kebenaran. Maksudnya adalah selalu berbuat kepada sesuatu kebaikan. Contohnya apabila kita menemukan sesuatu yang kurang baik lalu mengubahnya menjadi sesuatu yang baik.²⁹

Hubungan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya adalah sangat berkaitan yakni pada keempat ayat ini Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari gender yang berbeda kemudian diciptakan dengan suku dan bangsa yang berbeda pula. Dari perbedaan suku bangsa itulah kemudian ada

²⁷ Hasbi.

²⁸ Hasbi.

²⁹ Hasbi.

munculnya perbedaan bahasa dan warna kulit. Perbedaan bahasa dan warna kulit inilah yang pada kehidupan sehari-hari bisa menjadi pemicu saling ejek dan memberikan panggilan yang buruk. Padahal di dalam Al-Qur'an sudah ada Allah jelaskan bahwa kita dilarang untuk saling mengejek dan memberikan gelaran yang buruk. Selain itu di dalam Al-Qur'an kita juga diperintahkan untuk berbuat adil dan menegakkan kebenaran.³⁰

6. Wawancara dengan Muhammad Zein

Menurut pendapat Muhammad Zein bahwa:

“Rasisme tu Inya pemikiran individu Nang maanggap dirinya lebih unggul dibandingkan kawannya Nang lain. Pemikiran itulah Nang meulah Inya jadi mengucil akan urang lain. Imbah tu Amun Q.S. Al-Hujurât ayat 11 tu di dalamnya menjelaskan bahwa kita tu kada dibolehi akan gasan menyenyambati urang lawan menjuluki urang lain lawan galaran Nang kada baik. Kita ditangati menyenyambati urang tuh karena manusia tu sama haja darajatnya kdd Nang beubah Nang membedakan tu baya ketakwaan kepada Allah haja. Amun dalam Q.S.Ar-Rûm ayat 22 tu di dalamnya ada menjelaskan bahwa bukti kakuasaan Allah tu nyata banyak buktinya ada dicipta akannya bumi lawan langit Nang kadada betihang Nang di dalamnya ada benda angkasa Nang bermacam-macam rupanya. Limbah tu Allah jua menciptakan perbedaan diantara manusia cunturnya perbedaan bahasa wan warna kulit. Amun di dalam Q.S. Al-Hujurât ayat 13 disitu ada dijelaskan bahwa kita tu diciptakan dari sepasang lakian lawan binian nang juga berbeda jua suku bangsa sekira kita tuh saling kenal mengenal. Amun di dalam Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 disitu tu dijelaskan bahwa kita tuh harus menjadi saksi nang adil lawan jua selalu menegakkan lawan kebenaran. Hubungannya lawan keamat ayat ngini nih adalah manusia ngintu dicitakan lawan Allah dengan segala keragaman limah tu dari keragaman ngintu kita diparintah akan sakira kita saling kenal lainnya malah saling ejek.”

Dari perkataan tersebut maksud rasisme adalah adanya suatu pemikiran yang beranggapan bahwa individu tersebut lebih unggul dibandingkan individu

³⁰ Hasbi.

yang lain. Anggapan tersebut lalu muncullah sikap untuk mengucilkan individu atau kelompok yang dia pandang lebih rendah daripada dirinya.³¹

Selanjutnya pada Q.S. Al-Hujurât ayat 11 di dalamnya ada terdapat suatu hal yang dapat dipahami bahwa ada terdapat perintah agar kita tidak melakukan beberapa contoh perilaku yang kurang terpuji antara lain adalah larangan untuk meledek orang lain dan memberikan suatu gelaran atau panggilan buruk kepada orang lain. Terkadang seseorang itu meledek orang lain tapi dia tidak menyadari hakikat pada manusia itu sendiri. Orang yang meledek cenderung memandang bahwa dia merasa lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang diledek. Padahal bisa jadi orang yang diledek itu derajatnya lebih tinggi daripada orang yang meledek.³²

Kita juga dilarang untuk meledek orang lain kita juga dilarang untuk memberikan gelaran atau panggilan yang buruk kepada orang lain. Hal ini dikarenakan di dalam sebuah nama ada terkandung makna yang berisi do'a di dalamnya. Ketika kita memberikan gelaran yang buruk maka kita sudah memberikan sesuatu yang bermakna buruk bahkan bisa jadi mengandung do'a yang buruk juga. Karena itulah pemberian gelar yang buruk bisa mendekatkan kepada timbulnya kefasikkan. Dari kefasikkan itulah kemudian bisa mengakibatkan kezaliman. Supaya kita terhindar dari kezaliman maka hendaknya kita bertobat kepada Allah SWT.³³

Q.S. Ar-Rûm ayat 22 berisi tentang bukti-bukti kekuasaan Allah di antaranya adalah penciptaan langit dan bumi dengan aneka benda di dalamnya

³¹ Muhammad Zein, Wawancara, 1 April 2024.

³² Zein.

³³ Zein.

serta penciptaan keragaman bahasa dan warna kulit. Allah menciptakan langit dan bumi tanpa pilar-pilar yang menyangga dan menahannya. Kemudian Allah juga menciptakan beraneka benda-benda dan makhluk hidup di dalamnya. Seperti di langit Allah ciptakan berbagai planet ada planet mars, bumi, jupiter, saturnus, uranus, neptunus, dan lain sebagainya. Selain planet Allah juga menciptakan bulan, bintang, matahari, satelit, dan benda-benda angkasa lainnya. Adapun di bumi Allah ciptakan ada manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya.³⁴

Dari berbagai ciptaan Allah SWT. inilah menjadikan manusia untuk selalu berpikir dan merenungkan bahwa tidak ada yang patut dibanggakan karena semua kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. begitu halnya dengan manusia yang diciptakan berbagai macam bahasa dan warna kulit. Bahasa Allah ciptakan dengan keragaman supaya manusia dapat membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Contohnya orang yang berkebangsaan Malaysia dia menggunakan Bahasa Melayu dalam berbicara, orang Indonesia berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, dan masih banyak lagi. Perbedaan warna kulit terjadi semisalkan ada orang yang berkulit putih, gelap, sawo matang, kuning langsat, dan lain-lain. Perbedaan warna kulit ini menjadikan manusia untuk saling menghargai.³⁵

Q.S. Al-Hujurât ayat 13 ini adalah berisi tentang keanekaragaman yang ada ini merupakan suatu hal yang patut kita syukuri karena pada awalnya manusia juga diciptakan dari adanya perbedaan yakni dari seorang laki-laki- dan perempuan. Selain itu keanekaragaman yang lain juga dapat dilihat dari

³⁴ Zein.

³⁵ Zein.

bermacam-macam suku dan bangsa yang Allah ciptakan. Semua itu merupakan kekuasaan Allah agar kita tidak saling membedakan dan saling menghormati dengan satu sama lain. Karena pada dasarnya semua sama yang membedakan hanya ketakwaan kita kepada-Nya yakni menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³⁶

Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 dijelaskan di dalamnya bahwa Allah memerintahkan kepada kita agar kita menjadi seseorang saksi yang adil dan juga menjadi seseorang yang senantiasa menegakkan kebenaran. Menjadi saksi yang adil maksudnya adalah ketika kita menjadi saksi jangan hanya karena rasa kebencian terhadap seseorang atau kelompok tertentu sehingga menjadikan kita saksi yang tidak adil dan tidak menyampaikan suatu hal yang berkaitan dengan kebenaran. Padahal keadilan itu posisinya sangat dekat dengan ketakwaan. Ketika seseorang melakukan perintah Allah dan menghindari larangan-Nya maka biasanya orang tersebut sedikit lebih mudah dalam berbuat adil dan menegakkan kebenaran. Karena dia yakin bahwa kebenaran harus dijunjung dan kemaksiatan itu tidak boleh dilakukan.³⁷

Di antara keempat ayat tersebut ada terdapat hubungan yang mengikat antara satu sama lainnya. Hubungan tersebut adanya penjelasan mengenai manusia yang diciptakan Allah dari keragaman yang ada. Di antaranya adalah manusia diciptakan dari sepasang manusia yang berbeda gender. Kemudian ada terdapat perbedaan suku bangsa agar mereka saling mengenal. Dari perbedaan tersebut kemudian Allah bedakan bahasa dan warna kulit agar saling menghargai.

³⁶ Zein.

³⁷ Zein.

Allah melarang kita untuk saling mengejek dan memberikan panggilan yang buruk. Selain itu Allah juga memerintahkan kita agar berbuat adil dan menegakkan kebenaran.³⁸

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data diproses dan disajikan, langkah lanjutan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan atau pembahasan. Pembahasan ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama perwakilan siswa (i) MAN Kapuas jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI berkaitan dengan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an tentang larangan rasisme yang sudah diuraikan di atas. Maka dapat dijelaskan lebih rinci tentang pemahaman siswa (i) MAN Kapuas terhadap pengertian rasisme dan keempat ayat Al-Qur'an yang peneliti teliti di antaranya adalah Q.S. Al-Hujurât ayat 11, Q.S.Ar-Rûm ayat 22, Q.S. Al-Hujurât ayat 13, dan Q.S. Al-Mâ'idah ayat 8 antara lain sebagai berikut:

Berkaitan dengan pemahaman terhadap makna atau arti rasisme adalah keenam siswa yang menjadi perwakilan tersebut memiliki pendapat atau pemahaman yang hampir sama antara yang satu dengan yang lain. Mereka memahami bahwa rasisme adalah suatu rasa lebih unggul dibandingkan individu atau kelompok yang lain. rasa lebih unggul ini biasanya muncul diakibatkan adanya doktrin atau pendapat bahwa rasnya lebih baik dibandingkan yang lain. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Pramoedya Ananta Toer dalam bukunya yang berjudul *Hoakiau di Indonesia*. Pramoedya menjelaskan bahwa rasisme adalah suatu paham yang tidak menyetujui golongan suatu masyarakat

³⁸ Zein.

yang berdasarkan kepada ras lain.³⁹ Rasa inilah yang kemudian memunculkan sikap-sikap buruk antara lain *bullying*, *stereotype*, dan masih banyak lagi.

Rasisme biasanya secara tidak disadari banyak dilakukan oleh remaja saat ini. Tidak hanya kepada yang lebih muda namun juga kepada teman sebaya salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah saat ini banyak anak-anak muda yang berteman hanya kepada suatu kelompok tertentu atau *circle* tertentu. Dari *circle* inilah kemudian muncul rasa lebih di atas daripada yang lain.

Dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan rasisme ini siswa (i) MAN Kapuas lebih termasuk ke dalam orang-orang yang menerima dalam sisi eksegesis. Maksudnya adalah dalam penerimaan suatu karya sastra atau yang biasa dikenal dengan teori resepsi. Berkaitan dengan Al-Qur'an teori resepsi dapat dipahami dan ada kaitannya dengan sang pembaca menyambut ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Dalam menyambut ayat-ayat Al-Qur'an tersebut masyarakat bisa dalam bentuk bentuk cara pembacaan, pemahaman, pengajaran, penafsiran, dan pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya ada tiga jenis bentuk penerimaan (resepsi) di dalam masyarakat salah satunya adalah resepsi eksegesis. Resepsi eksegesis seperti yang dijelaskan oleh Fathurrosyid adalah praktik yang muncul dengan Al-Qur'an memiliki peran sebagai objek yang mana dilakukan pembacaan, pemahaman, serta diajarkan.⁴⁰ Contohnya adalah seperti yang dilakukan oleh siswa (i) MAN Kapuas. Mereka membaca ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an kemudian mereka mencoba untuk memahaminya. Pemahaman

³⁹ Rofii, "Rasisme dalam Cerpen Sunlie Thomas Alexander," 31.

⁴⁰ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," 226.

itu diperoleh dari adanya pengajaran serta penjelasan daripada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir. Berasal dari pemahaman itulah kemudian mereka bisa mengajarkan dan menjelaskan kepada orang lain.

Pemahaman siswa (i) MAN Kapuas terhadap ayat-ayat larangan rasisme yang pertama yaitu Q.S. Al-Hujurât ayat 11 lebih menggunakan pemahaman dengan menggunakan pendekatan *aqli*. Maksudnya adalah di dalam memahaminya perwakilan siswa (i) tersebut lebih banyak menggunakan akalinya di dalam memahami daripada menggunakan hadis Nabi. Di antara pemahaman antar Siswa mereka memiliki sudut pandang yang mempunyai hampir sama. Mereka memahami Q.S. Al-Hujurât ayat 11 sebagai ayat yang di dalamnya menjelaskan tentang larangan untuk saling mengejek antara satu sama lain. Larangan ini menurut mereka didasarkan bahwa bisa jadi orang yang mengejek yang berpikir bahwa dirinya lebih baik daripada orang yang diejeknya ternyata terbalik malah yang diejek yang lebih baik daripada yang mengejek. Larangan ini menurut siswa (i) MAN Kapuas tidak hanya berlaku kepada antar individu tetapi berlaku juga kepada antar kelompok. Baik laki-laki maupun perempuan dilarang untuk saling mengejek. Karena tidak jarang salah satu faktor yang paling banyak menyebabkan perkelahian antar sesama adalah dimulai dari saling ejek satu sama lain.

Selain larangan untuk saling mengejek para siswa (i) tersebut juga memahami bahwa ayat ini juga berisi tentang larangan untuk memberikan suatu gelaran yang buruk. Maksudnya adalah saat ini banyak dari anak-anak yang memberikan gelaran yang buruk kepada teman-temannya. Padahal setiap

panggilan tersebut mengandung do'a. Oleh karena itu kita dilarang untuk memberikan panggilan atau gelaran yang buruk kepada orang lain. selain itu memberikan panggilan yang buruk juga mendekati kepada kefasikkan. Tindakan rasisme yang sering terjadi adalah rasisme interpersonal dan rasisme internal.

Hal ini selaras dengan Tafsir Ibn Katsir yang menjelaskan bahwa Pada ayat ini berisikan tentang Allah melarang kita untuk mengejek maksudnya adalah menghina dan mencela orang lain. Rasulullah Saw. bersabda di dalam salah satu hadis *shahih* yang artinya “kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.” Pada riwayat yang lain disebutkan “*Wa Ghamthu An-Nâs*” yang memiliki arti dan meremehkan manusia. Maksudnya adalah mereka merendahkan dan menghinakan orang lain, pada perkara ini jelaslah haram. Salah satu alasannya adalah terkadang orang yang diejek dan dihina lebih baik disisi Allah bahkan bisa jadi lebih dicintai daripada orang yang menghina.⁴¹

Adapun di dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan juga bahwa Di dalam kitab Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini dimulai dengan Firman Allah SWT. artinya “Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum” maksudnya adalah kelompok laki-laki mencemooh kelompok laki-laki yang lain sehingga akibat dari cemoohan tersebut akan menimbulkan pertikaian. Setiap dari kita dilarang mencemooh walaupun yang dicemooh adalah kelompok yang lemah. Bisa jadi mereka yang kita cemooh itu lebih baik dari kita yang mencemooh. Dari hal itu maka tentunya akan menimbulkan suatu kesalahan yang ganda. Kesalahan ganda

⁴¹ M.Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. 48-87.

tersebut adalah yang pertama kita sudah mencemooh orang lain dan yang kedua mereka yang dicemooh itu lebih baik dari yang mencemooh.⁴²

Selain mencemooh kita juga dilarang untuk memberikan suatu gelar yang buruk untuk orang lain walaupun menurut kita yang memanggil gelar tersebut indah namun bagi yang dipanggil tidak berkenan maka kita tidak diperbolehkan. Hal ini adalah seburuk-buruknya panggilan suatu kefasikan yaitu suatu panggilan yang tidak indah sesudah iman. Barang siapa yang bertaubat maka orang tersebut telah menapaki suatu jalan yang lurus sedangkan bagi siapa yang tidak bertaubat maka orang tersebut telah berbuat dzalim yang mana kezaliman yang dilakukan tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain.⁴³

Selanjutnya mengenai pemahaman siswa (i) MAN Kapuas terhadap ayat larangan rasisme yang kedua yaitu Q.S. Ar-Rûm ayat 22 para siswa lebih menonjolkan kecenderungan memahami ayat dengan menggunakan pendekatan akal atau yang biasa disebut dengan pendekatan *aqli*. Mereka memahami ayat ini sebagai satu ayat yang di dalamnya menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah. Adanya penciptaan langit dan bumi yang mana seperti yang dipelajari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bahwa langit dan bumi tersusun dari berbagai benda angkasa antara lain satelit, planet, bulan, bintang, matahari, dan benda langit lainnya. Tindakan rasisme yang sering terjadi berkaitan dengan ayat ini adalah munculnya prasangka rasial dan resistensi di dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Shihab, *Tafsir Al-Misbah 12: Pesan dan Keresarian Al-Qur'an*. 250-251

⁴³ Shihab.250-251.

Hal ini selaras dengan yang terdapat di dalam kitab Tafsir Ibn Katsir bahwa Di dalam kitab tafsir Ibn Katsir Jilid 6 dijelaskan bahwa “*Wa min âyâtihî*” yang berarti “Dan Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya” tersebut menunjukkan Kekuasaan-Nya yang agung. “*Kholqussamâwâti wa al-ardhi*” yang berarti “Ialah menciptakan langit dan bumi” tersebut menunjukkan penciptaan alam semesta yakni langit dengan ketinggian, hamparan atapnya yang luas, bintang-bintangnya yang indah, tetap, serta beredar. Penciptaan langit dan bumi yang indah serta tebal dengan berbagai kandungan seperti gunung, laut, oase, padang pasir, hewan, serta beraneka tumbuhan. “*Wakhtilâfu alsinatikum*” yang berarti “Dan berlain-lainan(nya) lisan-lisanmu” tersebut menunjukkan bahasa-bahasa kita. Ada sebagian dari kita yang menggunakan Bahasa Arab, ada yang menggunakan Bahasa Tartar, berbahasa Rum, Perancis, Barbar, Habsyi, Indonesia, dan bahasa-bahasa yang lian. Di mana keanekaragaman bahasa-bahasa tersebut tidak ada yang mengajarkannya kecuali Allah SWT. serta manusia yang mempunyai warna kulit yang beraneka ragam.⁴⁴

Adapun di dalam kitab Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini berkenaan dengan keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Antara pria dan wanita mempunyai persamaan yakni pria sama dengan langit dan wanita sama dengan bumi. Sama halnya seperti hujan yang turun dari langit kemudian dari air hujan tersebut ditampung oleh bumi kemudian lahir lah tumbuh-tumbuhan. Begitu juga dengan pasangan suami istri. Ayat tersebut menyebutkan dan juga di antara tanda-tanda kekuasaan dan keesaan-Nya adalah penciptaan langit yang bertingkat-

⁴⁴ M. Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. 365.

tingkat dan bumi. Semua hal tersebut tersistem dengan sangat teliti, selaras, dan rapi. Selain itu kita juga dapat mengetahui tanda kekuasaan dan keesaan Allah dengan cara mengamati perbedaan lidah seperti bahasa yang beraneka ragam, intonasi, dan dialek yang berbeda.⁴⁵

Selain dengan mengamati perbedaan lidah kita juga dapat melihat melalui pengamatan atas perbedaan warna kulit antara manusia yang satu dengan manusia yang lain padahal sesama manusia kita berasal dari asal usul yang sama. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim yakni yang dalam pengetahuannya. Sedikit dari tanda-tanda kekuasaan dan keesaan Allah SWT dapat kita ketahui ketika kita melakukan pengamatan terhadap alam semesta ini.⁴⁶

Bumi juga tersusun dari beberapa lapisan dengan berbagai isi di dalamnya di antaranya adalah adanya kehidupan manusia dan lingkungan hidup di sekitarnya. Langit dan bumi Allah ciptakan tanpa ada tiang penyangga. Selain itu, pada ayat ini Allah juga menjelaskan tentang adanya perbedaan bahasa dan warna kulit. Perbedaan warna kulit inilah yang sering menjadikan perpecahan atau perkelahian. Terkadang standarisasi kulit putih itu lebih unggul masih sering terjadi. Banyak yang beranggapan bahwa orang yang cantik adalah orang yang berkulit putih, sehingga tak jarang banyak orang-orang yang mempunyai kulit putih merasa lebih unggul dibandingkan orang yang berkulit gelap.

⁴⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan dan Keeserasian Al-Qur'an*. 37-38

⁴⁶ Shihab. 37-38.

Adapun di dalam kitab tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini berkenaan dengan keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Antara pria dan wanita mempunyai persamaan yakni pria sama dengan langit dan wanita sama dengan bumi. Sama halnya seperti hujan yang turun dari langit kemudian dari air hujan tersebut ditampung oleh bumi kemudian lahirlah tumbuh-tumbuhan. Begitu juga dengan pasangan suami istri. Ayat tersebut menyebutkan dan juga di antara tanda-tanda kekuasaan dan keesaan-Nya adalah penciptaan langit yang bertingkat-tingkat dan bumi. Semua hal tersebut tersistem dengan sangat teliti, selaras, dan rapi. Selain itu kita juga dapat mengetahui tanda kekuasaan dan keesaan Allah dengan cara mengamati perbedaan lidah seperti bahasa yang beraneka ragam, intonasi, dan dialek yang berbeda.

Rasa lebih unggul inilah yang biasanya mengakibatkan terjadinya perundungan satu sama lain. Padahal perbedaan bahasa dan warna kulit ini seharusnya tidak menjadikan perpecahan antara sesama manusia namun menjadikan hal yang bisa membuat kita sadar bahwa itulah kekuasaan Allah dalam menciptakan ciptaannya dengan bentuk yang paling baik dibandingkan makhluk hidup selain daripadanya. Rasa inilah yang kemudian menimbulkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Pemahaman siswa (i) MAN Kapuas terhadap ayat-ayat larangan rasisme selanjutnya yakni Q.S. Al-Hujurât ayat 13 ini juga menggunakan pendekatan *aqli* yang mana para siswa lebih menggunakan rasio dalam memahami ayat Al-Qur'an. Mereka memahami ayat ini sebagai ayat yang di dalamnya menjelaskan tentang manusia itu Allah ciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan yang kemudian

lahirlah seorang manusia. Manusia juga Allah ciptakan dengan adanya perbedaan suku dan bangsa agar manusia dapat saling kenal-mengenal satu sama lainnya. Contohnya adalah seperti di dalam satu kelas tentunya tidak hanya terdapat satu suku saja ada Siswa yang berkuku Banjar, Jawa, Dayak, dan lain-lain. Lalu antar siswa itu diminta agar saling mengenal kemudian berteman. Perbedaan suku ini menyuruh kita untuk saling menghargai satu sama lain, bukan menjadikannya sesuatu yang bisa memecah persaudaraan. Tidak ada yang membedakan kita di rasasi Allah kita semua sama hanya tingkat ketakwaan kepada Allah yang membedakan derajat kita satu sama lainnya. Tindakan rasisme yang sering terjadi berkaitan dengan ayat ini adalah diskriminasi rasial, etnosentrisme, dan intimidasi.

Pada kitab Tafsir Ibn Katsir jilid 7 ayat ini berisi tentang pemberitahuan kepada umat manusia bahwa Allah telah menciptakan manusia dari satu jiwa kemudian dari jiwa tersebut Allah menciptakan pasangan mereka ialah Nabi Adam dan Hawa. Selanjutnya Allah menjadikan manusia tersebut berbangsa-bangsa. Pada kata "*Syu'ûbân*" (berbangsa-bangsa) memiliki makna lebih umum daripada kata "*Alqabâil*" (bersuku-suku). Setelah itu secara berurutan tatanan *Al-Fashâil*, *Al-'Asyâir*, *Al-'Amâir*, *Al-Afkhâ*, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata "*Al-Syu'ûban*" pada ayat ini memiliki arti penduduk dari negeri selain Arab, "*Al-Qabâil*" memiliki arti penduduk dari negeri Arab, sebagaimana kata yang memiliki arti Bani Israil. Hal kemuliaan seseorang seluruh umat manusia dipandang sama dari sisi ketanahannya sama dengan Adam dan Hawa'. Pembeda antar sesama manusia

disisi Allah adalah dilihat dari sisi keagamaannya yaitu sisi ketaatannya kepada Allah SWT dan kepatuhan terhadap Rasulullah Saw.

Oleh sebab itu setelah Allah melarang kita untuk berbuat ghibah dan mencaci antar sesama manusia, Allah mengingatkan bahwa kita semua sama dalam sisi kemanusiaan. “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal” maksud dari potongan ayat ini adalah agar kita sesama manusia saling mengenal yang mana masing-masing manusia tersebut akan kembali ke kabilah mereka.⁴⁷

Sedangkan di dalam kitab tafsir Al-Misbah volume 12 di sana dijelaskan bahwa ayat ini berisi tentang penjelasan prinsip dasar dalam menjalani hubungan antar manusia. Allah SWT. berfirman “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan” maksudnya ialah Nabi Adam dan Siti Hawa atau bisa juga dipahami dari sperma dan ovum. Serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal maksudnya adalah agar setiap manusia setelah mengenal kemudian akan saling tolong menolong serta saling melengkapi.⁴⁸

Selanjutnya firman Allah yang artinya “sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” maksudnya agar manusia memahami bahwa Allah Maha Mengetahui tidak ada segala sesuatu yang

⁴⁷ M.Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 495–96.

⁴⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah 12: Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an*. 616.

tersembunyi bagi-Nya meskipun bagi manusia tidak mengetahuinya seperti jantung serta niat dari seseorang.⁴⁹

Pada ayat keempat tentang larangan rasisme ini para siswa cenderung menggunakan pendekatan *aqli* yang mana para siswa berusaha memahami dengan pemahaman rasio mereka. Antara keenam *sample* mereka mempunyai pemahaman yang hampir sama satu sama lainnya. Pada ayat ini mereka memahami bahwa sebagai manusia kita diperintahkan untuk berbuat adil kepada sesama dan selalu menegakkan kebenaran maksudnya adalah dalam kehidupan sehari-hari hendaklah kita bersikap adil terutama ketika kita diminta menjadi saksi janganlah menjadikan rasa kebencian kita kepada orang atau kelompok lain menjadikan kita untuk berbuat tidak adil. Kita diperintahkan untuk berbuat adil karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Selain itu kita juga diminta untuk selalu menegakkan kebenaran. Tindakan rasisme yang berkaitan dengan ayat ini adalah rasisme sistemik dan rasisme institusional.

Hal ini selaras seperti yang dijelaskan di dalam Tafsir Ibn Katsir bahwa pada potongan ayat bagian pertama Q.S. Al- Maidah ayat 8 yang berarti “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah”. Maksud daripada potongan ayat bagian pertama ini menjelaskan bahwa kita hendaknya menjadi orang yang menegakkan kebenaran semata-mata karena Allah SWT. bukan karena kita mengharapkan popularitas ataupun karena agar dilihat dan dipandang oleh manusia.⁵⁰

⁴⁹ Shihab. 616.

⁵⁰ M. Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. 45.

Selain itu hendaklah kita juga menjadi saksi yang adil atau dalam ayat ini Allah berfirman “*Syuhadâa bilqisthi*” yang dimaksud dengan saksi yang adil di sini adalah hendaknya ketika kita menjadi saksi kita bersaksi secara adil serta tidak melakukan kecurangan dalam persaksian.⁵¹

Pada bagian potongan ayat selanjutnya yang berarti “dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorongmu untuk berlaku tidak adil”. Maksud pada potongan ayat ini adalah kebencian kita terhadap suatu kaum jangan menjadikan kita untuk berbuat tidak adil terhadap kaum tersebut, namun kita harus menerapkan keadilan kepada siapa saja baik mereka yang kita anggap sebagai teman maupun yang kita anggap sebagai musuh kita.⁵²

Sedangkan di dalam kitab Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan tentang lanjutan pesan-pesan dari Allah pada ayat-ayat sebelumnya. Pada ayat -ayat sebelumnya ada dijelaskan tentang adanya perintah berlaku adil kepada istri tepatnya pada awal dan pertengahan surah ini sedangkan dari istri-istri tersebut ada yang beragama non – Muslim (*Ahl Kitab*) hal ini dikarenakan pada surah ini telah mengizinkan untuk menikahinya, tentulah hal itu sangat relevan antar izin tersebut disusuli dengan adanya perintah untuk bertakwa. Oleh sebab itu pada ayat ini Allah berfirman yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi *Qawwamin*”. Maksud “*Qawwamin*” pada ayat ini adalah orang yang senantiasa dan bersungguh-sungguh menjadi salah satu pelaksana yang sempurna atas tugas-tugas kita, baik terhadap wanita maupun

⁵¹ M. Abdul, 45.

⁵² M. Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. 45.

yang lain dengan selalu menegakkan kebenaran semata-mata karena Allah serta menjadi saksi yang adil.⁵³

Dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi tentang larangan rasisme siswa (i) MAN Kapuas jurusan Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan *aqli* dibandingkan pendekatan-pendekatan yang lain hal ini dikarenakan dalam mempelajari ayat tersebut terkadang mereka kurang mengetahui hadis Nabi, *atsar*, maupun perkataan para sahabat yang berkaitan dengan ayat tersebut. Selain itu alasan mereka kurang memahami dari aspek linguistik adalah karena mereka dalam mempelajari ilmu *Nahwu Shorof* itu tidak sampai mempelajari makna lebih dalam dari setiap kalimat, mereka hanya mempelajari bagian dasar dari *Nahwu Shorof* tersebut.

⁵³ Shihab, *Tafsir Al-Misbah 3 : Pesan dan Keserasian Al-Qur'an*. 41.